



## **EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA NARAPIDANA**

**Muhammad Ansyari, Herry Fernandes Butar Butar**  
Politeknik Ilmu Pemasarakatan

### **ABSTRAK**

Lembaga Pemasarakatan tidak hanya menjadi tempat bagi narapidana untuk menjalani hukuman, tetapi juga menjadi tempat dimana mereka dapat mengembangkan diri, salah satunya adalah untuk melatih keterampilan dalam bidang kewirausahaan sebagai bekal yang akan diperlukan dalam melanjutkan kehidupannya sesudah menjalani masa pidana. Oleh karena itu Lembaga Pemasarakatan memberikan pendidikan dan pelatihan dalam berwirausaha kepada narapidana sesuai dengan keinginan dan bakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat dan ketertarikan narapidana dalam berwirausaha. Penelitian ini menggunakan metode empiris - deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil pada penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat narapidana dalam berwirausaha. Dari penelitian ditemukan fakta bahwa adanya hubungan positif antara pemberian pendidikan kewirausahaan dengan timbulnya ketertarikan narapidana untuk berwirausaha, semakin baik pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang diberikan maka semakin efektif untuk menimbulkan ketertarikan narapidana untuk berwirausaha.

**Kata Kunci : Kewirausahaan, Narapidana, Minat, Pendidikan Kewirausahaan**

### **PENDAHULUAN**

Munculnya pendidikan tentang kewirausahaan bagi narapidana tidak terlepas dari sejarah berubahnya sistem kepenjaraan menjadi sistem Pemasarakatan, pada masa lalu Indonesia masih menggunakan istilah penjara sebagai tempat yang dihuni atau digunakan oleh pelaku tindak kejahatan untuk menjalani masa pidananya. Di dalam penjara perlakuan terhadap narapidana masih berdasarkan filosofi Retributive, Deterrence, dan Resosialisasi, sehingga pada saat itu masih belum dikenal program pembinaan bagi narapidana apalagi pendidikan bagi mereka, namun seiring dengan berjalannya waktu filosofi kepenjaraan atau sistem kepenjaraan ini mulai ditinggalkan, karena dianggap tidak relevan dengan perkembangan zaman dan dianggap melanggar Hak Asasi Manusia. Kemudian hadirlah Standart Minimum Rules yang diterbitkan oleh PBB yang memicu perubahan sudut pandang tentang cara perlakuan terhadap narapidana yang ada di Indonesia, hal ini

ditandai dengan adanya upaya perbaikan perlakuan terhadap narapidana di Indonesia yang diawali dengan pidato oleh Dr. Sahardjo yang berjudul "Pohon Beringin Pengayoman", pidato ini berisikan pandangan Dr. Sahardjo yang beranggapan bahwa tujuan dari pemidanaan adalah "Pemasyarakatan" dan juga beliau mengemukakan tentang konsep hukum nasional yang digambarkan dengan lambang Pohon Beringin.

Pohon Beringin ini dimaksudkan untuk dapat menggambarkan bahwa tujuan hukum ialah untuk memberikan pengayoman, agar cita - cita luhur bangsa dapat dicapai dan terpelihara. Lalu proses perubahan pandangan ini mencapai puncaknya pada saat Konferensi Nasional Kesenjaraan pada tanggal 27 April 1964, dalam konferensi yang dihadiri oleh kepala penjara seluruh Indonesia ini dikemukakan gagasan tentang Pemasyarakatan, hingga akhirnya pada saat itu istilah Kesenjaraan diganti dengan Pemasyarakatan, dan hari itu diperingati sebagai hari jadi Pemasyarakatan.

Dari perubahan Sistem Kesenjaraan menjadi Sistem Pemasyarakatan inilah kemudian muncul program pembinaan terhadap narapidana. Secara umum pembinaan dapat diartikan sebagai upaya, kegiatan, dan tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik atau untuk membuat sesuatu lebih baik daripada sebelumnya. Pembinaan merupakan proses pembuatan, metode, pembaharuan, usaha atau kegiatan yang dilaksanakan guna menghasilkan sesuatu yang memiliki daya guna. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 tahun 1999 dijelaskan bahwa pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan.

Pembinaan terbagi menjadi 2 jenis pembinaan yaitu Pembinaan Kemandirian dan Pembinaan Kepribadian, Pembinaan kemandirian merupakan suatu pembinaan dengan adanya tujuan yang sudah terpidana agar terpidana tersebut mempunyai keahkian atau kemampuan lainnya yang akan nantinya berguna bagi dirinya sendiri pada suatu lembaga, sedangkan pembinaan kepribadian adalah pembinaan yang diterapkan yang bertujuan untuk serang terpidana menimbulkan tumbuh rasa percaya dalam mengatasi aspek pemarsalahannya yang akan dihadapinya saat mereka berada di lapas maupun sudah keluar di lapas agar menyesuaikan diri pada masyarakat.

Di dalam Pembinaan Kemandirian lah dikenal adanya Pendidikan Kewirausahaan bagi narapidana, pendidikan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, dan kompetensi peserta didik yang dalam hal ini adalah narapidana atau warga binaan agar mampu mengembangkan potensi dari dalam dirinya, diwujudkan dengan terciptanya perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko. Dengan demikian diharapkan setelah selesai menjalani masa pidana mereka akan bertaubat dan tidak kembali melakukan perbuatan melanggar hukum atau tindak pidana (residivis) karena telah memiliki modal berupa ilmu dan keterampilan sebagai bekal untuk melanjutkan hidupnya kelak. Tidak dipungkiri bahwa berbagai macam rintangan akan di hadapi oleh narapidana saat telah bebas dari Lembaga Pemasyarakatan, salah satunya adalah melekatnya stigma buruk yang disematkan oleh masyarakat kepada mereka sehingga menyulitkan mereka untuk bersaing dengan masyarakat lainnya untuk mendapatkan pekerjaan, oleh karena ini diperlukan lah pembinaan kemandirian berupa pendidikan kewirausahaan agar mereka mampu bersaing dan membuktikan kepada masyarakat bahwa mereka adalah manusia yang mempunyai potensi.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan adanya pendekatan empiri deskriptif. Pada saat pengumpulan data dalam menggunakan data sekunder melalui dengan cara studi kepustakaan dan wawancara. Arti dalam cara studi kepustakaan merupakan teori yang menggunakan penelitian dengan sifatnya teoritis yang diperoleh seperti modul, buku, dokumen, perundangan dan lain lain agar mendapatkan informasi yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Pada saat pengumpulan data dilakukan, maka data yang sudah diperoleh dan dianalisis dengan cara kualitatif dengan cara melakukan pengamatan dan menghubungkan dalam data dan segala aspek aspek yang berkaitan dengan ketentuan tertentu dengan masalah yang untuk diteliti.

## **HASIL**

Dari penelitian ini ditemukan lah hasil berupa dengan adanya pendidikan kewirausahaan maka akan berpengaruh terhadap ketertarikan dan minat narapidana dalam bidang wirausaha. Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan fakta berupa jika semakin bagus pola pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan maka akan berdampak juga kepada ketertarikan atau minat mereka terhadap wirausaha. Hal ini dikarenakan jika semakin baik pola pendidikan tentang wirausaha yang diterima oleh para narapidana tersebut maka otomatis bekal keterampilan dan kemampuan mereka pun juga ikut baik, sehingga menimbulkan rasa percaya diri mereka untuk berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan juga terdapat faktor - faktor yang mempengaruhi dari timbul nya minat narapidana terhadap wirausaha yakni karakteristik meliputi usia dan jenis kelamin; lingkungan meliputi lingkungan pendidikan, lingkungan sekitar; kepribadian meliputi evaluasi diri dan kepercayaan diri yang lebih, serta kondisi fisik yang menjadi sebagai alat pendukung utama dalam kegiatan berwirausaha.

Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada narapidana berdampak pada tumbuhnya ketertarikan mereka dengan dunia wirausaha. Dengan Mengikuti pembinaan pendidikan atau mempelajari kewirausahaan terdapat manfaat yang diambil oleh narapidana yakni: 1) dapat memahami atau mempelajari cara pembuatan yang mempunyai kualitas bagus, 2) dapat meningkatkan ketertarikan narapidana dimana saat narapidana sedang belajar berwirausaha mereka akan tertarik untuk mencoba berwirausaha karena telah mengetahui berbagai keuntungan dan manfaatnya, 3) meningkatkan motivasi untuk menjadi wirausaha, dalam motivasi ini diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan dapat dikerjakan dengan maksimal dan lebih semangat, 4) dapat memanfaatkan, mengembangkan dan mengasah potensi yang ada pada diri narapidana, dengan belajar maka dapat meningkatkan pengetahuan mereka untuk memperbaiki kualitas barang dan dapat bersaing di luar, 5) dapat memberikan perubahan positif yang signifikan untuk bangsa negara, dengan itu maka stigma negatif dari masyarakat dapat berubah, 6) dapat meningkatkan taraf hidup, dimana saat narapidana telah usai atau keluar dari Lembaga Pemasyarakatan diharapkan dapat meningkatkan perekonomiannya. Dengan adanya manfaat pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan wiruusaha yang handal dan berkualitas.

## **PEMBAHAASAN**

### **A. Pembinaan Kemandirian**

Berdasarkan eraturan Pemerintah RI No.31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan, pengertian Pembinaan terhadap WBP adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Pembinaan terbagi menjadi 2 jenis yaitu Pembinaan Kepribadian dan Pembinaan Kemandirian.

Pembinaan Kepribadian merupakan pembinaan berfokus kepada perbaikan kualitas kepribadian naraidana itu sendiri seperti hal nya merujuk kepada perbaikan pola perilaku, ketaatan dalam menjalankan agama atau, kesehatan jasmani maupun rohani, sedangkan Pembinaan Kemandirian ialah yang bertujuan untuk mendidik dan melatih para narapidana untuk bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki agar menghasilkan sesuatu yang memiliki kegunaan dan manfaat agar pada saat mereka telah bebas dari Lembaga Pemasyarakatan tidak kebingungan untuk mencari pekerjaan karena telah memiliki potensi berupa keterampilan yang mereka miliki.

Dalam Pembinaan kemandirian narapidana mendapatkan berbagai pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mereka, salah satunya adalah pendidikan mengenai kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan ini merupakan sebuah usaha menumbuhkan minat berwirausaha dari narapidana dengan memberikan pendidikan terhadap mereka berupa memberikan pengetahuan dan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan minat dan hobi dari masing - masing narapidana. Dalam pelatihan keterampilan ini terdapat beberapa macam pelatihan seperti pelatihan keterampilan membuat roti, pelatihan keterampilan membuat kerajinan tangan, pelatihan keterampilan salon kecantikan, pelatihan keterampilan membuat batik, pelatihan keterampilan menjahit, pelatihan keterampilan otomotif dan masih banyak lagi, hal ini semua dilakukan dengan harapan dapat memberi mereka bekal yang cukup untuk digunakan pada saat mereka kembali ke lingkungan masyarakat.

### **B. Dasar Hukum Kewirausahaan**

Kewirausahaan mempunyai beberapa dasar hukum sebagai berikut: 1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2011 Tentang Pengembangan Kewirausahaan Dan Kepeloporan Pemuda, serta Penyediaan Prasarana Dan Sarana Kepemudaan; 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi, Personalia, Dan Mekanisme Kerja Lembaga; 3) Pengaturan usaha berskala mikro dan kecil diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentan Usaha Kecil<sup>5</sup>. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan<sup>6</sup>. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan usaha Kecil<sup>7</sup>. Inpres Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah<sup>8</sup>. Keputusan Presiden Nomor 127 Tahun 2001 tentang Bidang atau Jenis Usaha Yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil dan Bidang atau Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah atau Besar Dengan Syarat Kemitraan<sup>9</sup>. Keputusan Presiden Nomo 56 Tahun 2002 tentang Restrukturisasi Kredit Usaha Kecil dan

Menengah<sup>10</sup>. Permeneg BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara<sup>12</sup>. Undang-Undang Nomo 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

### **C. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya ialah karakteristik meliputi usia dan jenis kelamin; lingkungan meliputi lingkungan pendidikan, lingkungan sekitar; kepribadian meliputi evaluasi diri dan kepercayaan diri yang lebih. Terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yakni faktor fisik dimana faktor ini mengacu pada kondisi fisik narapidana sebagai pendukung utama dalam melakukan aktivitas pembinaan pembelajaran kewirausahaan; faktor psikis dimana faktor tersebut juga mempengaruhi: 1) motif yakni dorongan yang datang dalam diri serta bersifat alami sebagai adanya perkembangan dalam pembelajaran berwirausaha, 2) perhatian yakni konsentrasi dari seluruh aktivitas narapidana kepada suatu obyek dalam pembelajaran, 3) perasaan yakni aktivitas psikis di dalamnya menghayati pembekalan pemberian pembelajaran berwirausaha; dan faktor lingkungan, menurut Lupiyoadi faktor lingkungan yang mempengaruhi minat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Menurut Edi Dwi (2016:71-72) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik antara lain: motivasi diri, kebutuhan akan pendapatan, harga diri, perasaan senang. Faktor ekstrinsik antara lain: lingkungan, peluang pendidikan atau pelatihan. Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha ialah terdapat pada faktor internal dan faktor eksternal yang sebagai dasar dengan adanya pengaruh dalam minat berwirausaha serta memiliki tujuan dan pandangan dalam minatnya untuk berwirausaha.

Selain beberapa faktor diatas, ada juga faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat dan ketertarikan para narapidana untuk terjun ke dunia wirausaha, yaitu seberapa besar kemampuan dan keterampilan mereka. Dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai mereka akan merasa percaya diri dan otomatis akan meningkatkan ketertarikan dan minat mereka terhadap dunia wirausaha. Hal ini dapat disiasati dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang benar - benar berkualitas kepada mereka agar mereka pun benar - benar di dukung untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dibidang wirausaha. Dengan demikian mereka akan memiliki motivasi yang besar untuk terjun ke dunia usaha, dengan motivasi yang besar maka akan menimbulkan ketertarikan dan minat yang besar juga.

Dengan diterbitkan atau adanya dalam pelaksanaan peletaihan kirawusahaan dilingkungan terutama di dalam Lapas dirasakan berpengaruh terhadap mereka tentang hal hal yang bersifat positif agar munculnya ketertarikan dalam kewirausahaan. Begitupun dengan adanya motivasi kerja terhadap dirinya salah satunya penghuni lapas untuk mendapatkan pelatihan tersebut kepada narapidana.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Lembaga Pemasyarakatan merupakan lembaga yang ditugaskan untuk menampung para pelaku tindak kejahatan, dimana mereka mendapatkan Pembinaan untuk mempersiapkan fisik dan mental mereka agar dapat kembali dan diterima kembali di lingkungan masyarakat. Pembinaan terbagi dua yaitu pembinaan kemandirian dan pembinaan kepribadian, didalam pembinaan kemandirian terdapat pendidikan berupa pendidikan kewirausahaan.

Adanya pendidikan kewirausahaan maka berdampak efektif terhadap timbulnya minat dan ketertarikan terhadap wirausaha. Diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dan ketertarikan narapidana akan wirausaha, salah satunya adalah dengan pola pendidikan dan pelatihan yang tepat maka akan berimbas pada kualitas SDM yang dihasilkan, dengan kualitas baiknya SDM yang dihasilkan maka akan menyebabkan munculnya motivasi yang berdampak kepada timbulnya minat dan ketertarikan mereka terhadap wirausaha.

Sebelum memberikan pendidikan kewirausahaan, terlebih dahulu kita harus mengetahui minat dan bakat serta potensi yang dimiliki oleh masing - masing narapidana, hal ini bertujuan agar pemberian pendidikan kewirausahaan tersebut tepat sasaran sehingga menghasilkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika semakin baik pola pendidikan dan pelatihan yang diberikan terhadap narapidana, dengan catatan memperhatikan minat dan bakat serta potensi yang dimiliki oleh masing - masing narapidana, maka akan semakin efektif untuk meningkatkan ketertarikan dan minat mereka terhadap wirausaha.

### **Implikasi**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan berdampak positif terhadap meningkatnya pola pemberian pembinaan kemandirian terhadap narapidana sehingga pemberian pembinaan kemandirian tersebut membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan bersama.

Lembaga Pemasyarakatan merupakan garda terdepan yang harus berperan aktif untuk membantu dan mendukung narapidana agar dapat mengembangkan potensinya dalam berwirausaha. Dalam hal ini dukungan dari Lembaga Pemasyarakatan dapat diwujudkan dengan cara memberikan penyuluhan, pendekatan, memberikan penjelasan dan memberikan solusi serta menyadarkan mereka para narapidana mengenai manfaat atau kegunaan dari berwirausaha.

- Z Heflin Frinces (2004), *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis.*, Penerbit Darussalam dan Magister Manajemen STIE Mitra Indonesia, Yogyakarta
- Alma, Buchari. (2007). *Kewirausahaan*, edisi revisi. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Buchari. (2013) *Kewirausahaan Penuntun Perkuliahan untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2016. *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta
- Budi, Triton P. 2005. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Pitisarim Dwi, (2016). *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Motivasi Dan Lingkungan Kelurga Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Skripsi. Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Aprilianty, Eka. 2012. *Pengaruh Kepribadian Wirausaha Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 2. No 3. 311-325
- Lupiyoadi, Rambat, (2007). *Entrepreneurship From Mindset To Strategy*, Cetakan Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Zimmerer, Thomas W., Scarborough, Norman M dan Wilson, Doug (2008), *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Edisi 5 Buku 1, Salemba Empat, Jakarta
- Byrd, J.dan Brown, P.L. (2003). *The Innovation Equation: Building Creativity and Risk Taking in Your Organization*. California: Jossey-Bass/Pfeiffer
- Tavris, C. W. (2007), *Psikologi*. JakartaL Salemba Empat
- Kuratko, Donald F. 2009. *Introduction To Entrepreneurship Eight Edition*. South Western Cengage Learning
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.